



PENDIDIKAN PANCASILA DI PERGURUAN TINGGI

FEBRA ANJAR KUSUMA, S.Pd., M.Pd.



DESKRIPSI MATA KULIAH

PENYELENGGARAAN MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA DI PERGURUAN TINGGI, DIHARAPKAN DAPAT TERCIPTA WAHANA PEMBELAJARAN BAGI PARA MAHASISWA UNTUK MENKKAJI PANCASILA SECARA AKADEMIK (*GENETIVUS OBJEKTIVUS*), DAN MENJADIKAN PANCASILA SEBAGAI PERSPEKTIF UNTUK MENKKAJI, MENGANALISIS, DAN MEMECAHKAN MASALAH-MASALAH BANGSA DAN NEGARA (*GENETIVUS SUBJECTIVUS*). PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI BAGIAN DARI PENDIDIKAN NASIONAL UNTUK MEWUJUDKAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL DAN BAGIAN DARI UPAYA UNTUK MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA. MEMPERKUAT IMPLEMENTASI PANCASILA SEBAGAI DASAR FALSAFAH NEGARA DAN IDEOLOGI BANGSA MELALUI REVITALISASI NILAI-NILAI DASAR PANCASILA SEBAGAI NORMA DASAR KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA, DAN BERNEGARA.

A circular inset image showing a low-angle view of several modern glass skyscrapers reaching towards a blue sky with scattered white clouds. The buildings are reflected in each other, creating a complex geometric pattern.

MEMBERIKAN PEMAHAMAN DAN PENGHAYATAN ATAS JIWA DAN NILAI-NILAI DASAR PANCASILA KEPADA MAHASISWA SEBAGAI WARGA NEGARA REPUBLIK INDONESIA, SERTA MEMBIMBING UNTUK DAPAT MENERAPKANNYA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA, DAN BERNEGARA (*LIVING PANCASILA*). MEMPERSIAPKAN MAHASISWA AGAR MAMPU MENGANALISIS DAN Mencari SOLUSI TERHADAP BERBAGAI PERSOALAN KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA, DAN BERNEGARA MELALUI SISTEM PEMIKIRAN YANG BERDASARKAN NILAI-NILAI PANCASILA DAN UUD NRI TAHUN 1945. MEMBENTUK SIKAP MENTAL MAHASISWA YANG MAMPU MENGAPRESIASI NILAI-NILAI KETUHANAN, KEMANUSIAAN, KECINTAAN PADA TANAH AIR DAN KESATUAN BANGSA, SERTA PENGUATAN MASYARAKAT MADANI YANG DEMOKRATIS, BERKEADILAN, DAN BERMARTABAT BERLANDASKAN PANCASILA, UNTUK MAMPU BERINTERAKSI DENGAN DINAMIKA INTERNAL DAN EKSTERNAL BANGSA INDONESIA.

CPMK (CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH)

MEMILIKI PEMAHAMAN TENTANG TUJUAN, RUANG LINGKUP MATERI, STRATEGI DAN EVALUASI PERKULIAHAN (MEMAHAMI DAN MENYEPAKATI KONTRAK KULIAH).

MAMPU MENJELASKAN TUJUAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI KOMPONEN MATA KULIAH WAJIB UMUM PADA PROGRAM DIPLOMA DAN SARJANA.

MAMPU MEMAHAMI DAN MENGANALISIS DINAMIKA PANCASILA SECARA HISTORIS, MEREFLEKSIKAN FUNGSI DAN KEDUDUKAN PENTING PANCASILA DALAM PERKEMBANGAN INDONESIA MENDATANG.

MAMPU MENGIDENTIFIKASI DAN MENGEVALUASI PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN KEBIJAKAN NEGARA, BAIK YANG BERSIFAT IDEALIS MAUPUN PRAKTIS-PRAGMATIS DALAM PERSPEKTIF PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA.

MAMPU MENGANALISIS IDEOLOGI BESAR DUNIA DAN IDEOLOGI-IDEOLOGI BARU YANG MUNCUL DAN MENJELASKAN PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI YANG COCOK UNTUK INDONESIA.

MAMPU MEMAHAMI DAN MENGANALISIS HAKIKAT SILA-SILA PANCASILA SERTA MENGAKTUALISASIKAN NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DI DALAMNYA SEBAGAI PARADIGMA BERFIKIR, BERSIKAP, DAN BERPERILAKU.

MAMPU MENGUASAI PENGETAHUAN TENTANG PENGERTIAN ETIKA, ALIRAN-ALIRAN ETIKA, ETIKA PANCASILA, DAN PANCASILA SEBAGAI SOLUSI PROBLEM MORALITAS BANGSA.

MAMPU MERUMUSKAN PANCASILA SEBAGAI KARAKTER KEILMUAN INDONESIA.

BAHAN KAJIAN/MATERI PEMBELAJARAN



TUJUAN, RUANG LINGKUP MATERI, STRATEGI DAN EVALUASI PERKULIAHAN (MEMAHAMI DAN MENYEPAKATI KONTRAK KULIAH).

HAKIKAT PENDIDIKAN PANCASILA MENJELASKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PANCASILA; KEBIJAKAN NASIONAL PEMBANGUNAN BANGSA DAN KARAKTER; LANDASAN HUKUM PENDIDIKAN PANCASILA

PANCASILA DALAM KAJIAN SEJARAH BANGSA INDONESIA MENKKAJI DINAMIKA PANCASILA PADA ERA PRA KEMERDEKAAN, ERA AWAL KEMERDEKAAN, ERA ORDE LAMA, ERA ORDE BARU DAN ERA REFORMASI.

PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA AKAN MENKKAJI HUBUNGAN PANCASILA DENGAN DENGAN PROKLAMASI, HUBUNGAN PANCASILA DENGAN PEMBUKAAN UUD NRI TAHUN 1945, PENJABARAN PANCASILA DALAM PASAL-PASAL UUD NRI TAHUN 1945, IMPLEMENTASIPANCASILA DALAM PEMBUATAN KEBIJAKAN NEGARA DALAM BIDANG POLITIK, EKONOMI, SOSIAL BUDAYA DAN HANKAM

PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA MENKKAJI PENGERTIAN DAN SEJARAH IDEOLOGI, PANCASILA DAN IDEOLOGI DUNIA, PANCASILA DAN AGAMA.

PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT MENKKAJI PENGERTIAN FILSAFAT, FILSAFAT PANCASILA, HAKIKATSILA- SILA PANCASILA

PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA MENKKAJI PENGERTIAN ETIKA, ETIKA PANCASILA, PANCASILA SEBAGAI SOLUSI PROBLEM BANGSA, SEPERTI KORUPSI, KERUSAKAN LINGKUNGAN, DAN DEKADENSI MORAL

PANCASILA SEBAGAI DASAR NILAI PENGEMBANGAN ILMU MENKKAJI NILAI KETUHANAN, KEMANUSIAN, PERSATUAN, KERAKYATAN, DAN KEADILAN SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN ILMU

TATA TERTIB PERKULIAHAN



MAHASISWA DIWAJIBKAN MENGIKUTI PERKULIAHAN *DARING* SESUAI DENGAN JADWAL YANG SUDAH DI TETAPKAN.

PERKULIAHAN DARING MATAKULIAH PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN PLATFORM *ZOOM*, *V-CLASS* DAN *QUIZIZZ* DENGAN PERTIMBANGAN EFISIENSI KEMAMPUAN *FINANCIAL* DAN JARINGAN/KONEKSI TIAP DAERAH MAHASISWA YANG BERBEDA-BEDA

KEHADIRAN DAN PENILAIAN MAHASISWA BERDASARKAN KEAKTIFAN MAHASISWA BERPENDAPAT, BAIK MENJAWAB PERTANYAAN DOSEN ATAUPUN MELENGKAPI/MENAMBAHKAN JAWABAN MAHASISWA YANG LAINNYA

TUGAS INDIVIDU DIKUMPULKAN TEPAT WAKTU APABILA ADA KETERLAMBATAN/ TIDAK MENGERJAKAN MAKA NILAI TUGAS INDIVIDU 0 (NOL).

TUGAS KELOMPOK MENJADI TANGGUNG JAWAB KELOMPOK, APABILA ADA KETERLAMBATAN/ TIDAK MENGERJAKAN MAKA SANKSI NILAI MENJADI PERTANGGUNG JAWABAN BERSAMA.

SAAT BERDISKUSI MAHASISWA TIDAK MEMUNCULKAN PERTANYAAN BARU YANG KONTEKSTUAL

WAJIB HADIR MINIMAL 80% PERKULIAHAN DARING DARI JUMLAH TOTAL PERTEMUAN.

BIJAKLAH MENJADI MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN Mencari SOLUSI DARI PERMASALAHAN KETIKA MENGIKUTI PERKULIAHAN *DARING*.

PEMBOBOTAN NILAI MATA KULIAH

No.	Kegiatan	Persentase (%) Nilai
1.	Kedisiplinan	20%
2.	Partisipasi dalam perkuliahan	25%
3.	Penugasan	20%
4.	Quis dan Ujian Tengah Semester (UTS)	20%
5.	Ujian Akhir Semester (UAS)	15%
TOTAL		100%

PENYEBAB PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DAN PANDANGAN HIDUP BANGSA CENDERUNG DIABAIKAN BAHKAN DILECEHKAN

Pertama, Pancasila pernah dijadikan sebagai alat legitimasi kekuasaan oleh Orde Baru, maka ketika Orde Baru tumbang, banyak orang mempertanyakan apakah Pancasila masih perlu dipertahankan atau tidak.

Kedua, revitalisasi nilai-nilai Pancasila terlambat mengikuti perubahan yang berlangsung sangat cepat sehingga nilai-nilai tersebut kurang aktual dan kontekstual.



- *Ketiga, tidak ada* lagi lembaga yang secara khusus melestarikan, mengembangkan, dan mensosialisasikan Pancasila.
- *Keempat, terjadinya inkonsistensi pada tataran nilai praksis, hal ini ditengarai* dengan perilaku penyelenggara negara, pemimpin pemerintahan, dan tokoh-tokoh masyarakat yang tidak sesuai atau bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.



- *Kelima, pembelajaran* Pancasila tidak eksplisit dalam penyelenggaraan pendidikan nasional sehingga berdampak pada kurang dikenalnya Pancasila oleh peserta didik dan miskinnya pengkajian Pancasila secara akademik.



Pendidikan Pancasila sangat tepat diwajibkan kembali penyelenggaraannya di semua jenjang pendidikan formal sebab dengan demikian proses internalisasi dan institusionalisasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan secara sistemik terhadap anak didik dari tingkat bawah sampai ke tingkat pendidikan tinggi, meskipun harus diakui bahwa dalam pelaksanaannya banyak hal yang harus dievaluasi pada bangunan sistem pendidikan Pancasila tersebut.



Pertama, pendidikan Pancasila yang dilakukan terlalu fokus pada pembinaan kognitif tingkat rendah (menghafal dan memahami) sehingga mengabaikan pembinaan afektif dan konatif. Dalam idiom Taman Siswa, pendidikan Pancasila selama ini telah mengabaikan pembinaan rasa dan karsa. Padahal, pembinaan afektif dan konatif itulah yang memupuk kepekaan sosial, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bertindak (praksis) untuk mewujudkan suatu tanggung jawab moral.



*Kedua, berkaitan dengan hal pertama di atas, yaitu menyangkut persoalan metodologi penyelenggaraan pendidikan Pancasila yang lebih bersifat pengajaran, padahal internalisasi dan/atau institusionalisasi nilai-nilai Pancasila terhadap anak didik diperlukan juga metodologi *institutional building* untuk membangun lingkungan yang ber-Pancasila atau Pancasilais.*



Ketiga, materi pendidikan belum tersaji dengan baik, baik dari pendekatan vertikal maupun horizontal. Pendekatan vertikal membutuhkan pemikiran evaluatif-integratif terhadap kurikulum dan silabi pendidikan Pancasila dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Sementara, pendekatan horizontal memerlukan keberkaitan rumusan hubungan yang jelas antara materi pendidikan Pancasila dan materi-materi pendidikan agama, kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia. Tumpang tindih materi yang selama ini terjadi perlu dirunut dan diurai dengan kajian yang lebih jelas dan terpilah (*clear and distinct*), *tetapi* memiliki kompetensi inti yang sama sehingga dapat dirunut pula kesinergian dan keintegrasian sebagai Mata Kuliah Wajib Umum dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.



Pendidikan Pancasila di tingkat perguruan tinggi perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh sebab akan melandasi dan mengantarkan peserta didik untuk memiliki moral Pancasila yang benar sehingga mereka memiliki semangat untuk mewujudkan nilai praksis Pancasila. Sebagai calon pemimpin, mereka mempunyai otoritas dan kemampuan intelektual untuk melakukan kontekstualisasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila secara tepat, sebagai upaya responsif terhadap dinamika internal dan eksternal bangsa Indonesia.





TERIMA KASIH
